

NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 30 Oktober 2023
KATEGORI : Hukum Internasional

Tiongkok Dinanti sebagai Mediator Damai Israel-Palestina

Peran AS

Seminar yang dimulai pukul 09.00 itu dihadiri lebih dari 150 peserta dari mahasiswa aktivis organisasi kepemudaan, Ormas perwakilan NU, Muhammadiyah dan umum.

Nostalgawan Wahyudi memberikan analisa adanya tekanan Amerika Serikat dalam konflik Israel-Palestina. AS dan sekutunya, memberi dukungan besar kepada Israel dalam persenjataan dan politik. Sikap standar ganda Barat juga begitu terang-terangan. Hal itu diamini oleh Ahmad Syaifudin Zuhri bahwa sikap dukungan ke Israel oleh AS dan Barat bahkan dilakukan melalui NGO internasional yang mendapat sokongan dana Barat, seperti World Uighur Congress (WUC).

Zuhri menyebut WUC yang selama ini getol mengklaim mengkampanyekan HAM etnik Uighur Xinjiang Tiongkok di seluruh dunia. "WUC yang berpusat di Jerman, juga terang-terangan mendukung Israel," ujarnya.

Lebih lanjut, Zuhri mengungkap, apa yang dilakukan WUC sungguh ironi. WUC melakukan pernyataan resminya pada 9 Oktober kemarin, dan WUC tidak menyinggung sama sekali korban Israel di Gaza. Seperti yang diposting oleh Dolkun Isa, Presiden WUC, dalam akun twitter/X @Dolkun_Isa pada 10 Oktober lalu. Dalam sesi wawancara dengan jurnalis, Zuhri yang juga kandidat PhD Hubungan Internasional Central China Normal University (CCNU), Tiongkok itu berharap, tragedi kemanusiaan Israel-Palestina jangan sampai berkepanjangan. (H14-23)

SEMARANG - Perang Palestina-Israel merupakan konflik yang kompleks dan rumit. Kini ia telah menjadi pertikaian tertua pasca-Perang Dunia II, meski banyak upaya perdamaian telah diupayakan. Tiongkok dan Rusia diharapkan bisa jadi pengimbang kekuatan AS. Sangat diharapkan Tiongkok jadi alternatif kekuatan adidaya sebagai mediator perdamaian. Hal itu disampaikan Dosen Ilmu Hubungan Internasional (HI) Unwahas, Andi Purwono dalam seminar nasional "Membaca Geopolitik Konflik Israel-Palestina" yang digelar Sino-Nusantara Institute bekerja sama dengan Prodi HI Unwahas, di Hotel Pandanaran, Semarang, Sabtu (28/10).

"Potensi Tiongkok sebagai mediator perdamaian sangat ditunggu seperti keberhasilannya menormalisasi hubungan diplomatik KSA dan Iran," kata Andi. Bersama Rusia, lanjut dia, Tiongkok sering mengimbangi dominasi Amerika dan Barat di DK PBB dalam urusan Timteng.

Menurutnya, konflik Israel-Palestina menjadi laten dan bermetamorfosa dengan bumbu historis, ideologis, serta campur tangan dan kepentingan pihak luar. Kombinasi faktor-faktor itu telah mengeraskan permusuhan sekaligus memupus banyak upaya perdamaian.

Pembicara lainnya dalam seminar itu adalah peneliti Pusat Riset Politik BRIN, Nostalgawan Wahyudi dan Direktur Sino-Nusantara Institute, Ahmad Syaifudin Zuhri. Adapun sebagai moderator Kaprodi Ilmu HI Unwahas Ismiyatun.

Ahmad Syaifudin Zuhri mengatakan, perang Israel-Palestina yang pecah sejak 7 Oktober lalu hingga kini terus bereskalasi. Peperangan itu telah menyebabkan ribuan warga sipil menderita luka-luka hingga mati sia-sia.



SM/dok

SAMPAIKAN PAPARAN: Direktur Sino-Nusantara Institute, Ahmad Syaifudin Zuhri menyampaikan materi dalam seminar nasional "Membaca Geopolitik Konflik Israel-Palestina" di Hotel Pandanaran, Semarang, Sabtu (28/10). (23)